

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Pola Hidup Sehat (*Hiv Aids*)

Fredik Edison Nope

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Kristen
Artha Wacana

e-mail: edinope04@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mind map* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran pola hidup sehat (*HIV AIDS*). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran *mind map* pada Siswa Kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur. Metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru penjas. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang dilaksanakan melalui empat langkah yaitu; Perencanaan tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Hasil penelitian dilaksanakan melalui dua siklus ternyata ada peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Siklus I yang tuntas hanya 11 siswa (30,5%) pada siklus II yang tuntas 23 siswa (95%) ini berarti ada peningkatan antara siklus I dan siklus II. Guru pada era reformasi sekarang ini perlu lebih menempatkan diri sebagai moderator, fasilitator, dan motivator selama proses pembelajaran sehingga siswa mendapat kebebasan dalam mengembangkan potensi berpikirnya, pada akhirnya kebiasaan berpikir tersebut dapat menguasai penguasaan materi pembelajaran seperti pola hidup sehat (*HIV/AIDS*).

Kata kunci: *Mind Map, Pemahaman, HIV/AIDS*

Abstract

The problem in this study is the application of the mind map learning model to student understanding of learning a healthy lifestyle (*HIV AIDS*). The purpose of this study was to increase students' understanding of mind map learning in Class VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is conducted collaboratively between researchers and PE teachers. This research refers to a research design that is carried out through four steps, namely; Action planning, Action Implementation, Observation (observation), and Reflection. The results of the research were carried out through two cycles and there was a significant increase from cycle I and cycle II. Cycle I completed only 11 students (30.5%) in cycle II completed 23 students (95%) this means there is an increase between cycle I and cycle II. Teachers in the current reform era need to place themselves more as moderators, facilitators, and motivators during the learning process so that students get the freedom to develop their thinking potential, in the end the habit of thinking can master the mastery of learning materials such as healthy lifestyles (*HIV/AIDS*).

Keywords: *Mind Map, Understanding, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beragendakan tujuan pendidikan, maka nilai-nilai pendidikan harus menjadi standar utama bagi guru saat menyelenggarakan pembelajaran PJOK. Aktivitas gerak mendominasi gerakan fisik siswa (Outdoor maupun indoor) selama pembelajaran PJOK (Indarta et al., 2022). Pandangan di atas menegaskan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan demonstrasi sebagai metode dominan dalam pembelajaran. olahraga, uji diri, dan sebagainya. Inilah yang membuat guru PJOK mengalami beberapa hentakan ketika melakukan transisi dari pembelajaran berbasis demonstrasi langsung ke pembelajaran berbasis "orasi" dan demonstrasi tidak langsung.

Dengan metode *mind mapp* terbukti adanya peningkatan pemahaman konsep siswa tema sehat itu penting pada kelas eksperimen ketika menerapkan metode *mind mapping* pola hidup sehat jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. (Mulyaningtias D, et al, 2018)

Perhatian perlu diarahkan kepada aspek keterampilan yang masih perlu ditingkatkan, baik pada kegiatan pendahuluan Guru membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, kegiatan ini Guru mengurai tugas sesuai dengan kemampuan siswa, Guru memberikan penguatan melalui symbol non verbal), hingga kegiatan penutup Guru menyiapkan siswa menerima pelajaran berikutnya. (Rajagukguk et al., 2022)

Perkembangan teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Perubahan model pembelajaran juga menyediakan berbagai peluang kepada para pengajar untuk mengaplikasikan berbagai tips pengajaran dan memberikan pilihan pada siswa untuk menentukan teknik belajar yang sesuai dengan keinginan mereka, yaitu pengalaman, suasana belajar yang menarik dan berkesan. Perpaduan yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan akan menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik. (Baun, A. et al., 2021)

Hal ini dipertegas lagi dengan teori yang menyatakan bahwa ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan keaktifan siswa dalam masyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat (Slameto, 2003)

Aktifitas yang baik pada prinsipnya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Aktivitas belajar yang dilakukan menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sebagai kebiasaan yang perlu dilaksanakan. Dipertegas lagi oleh Blegur, et. al., (2015) bahwa aktivitas belajar yang dilakukan masih berlaku untuk jangka yang panjang, sehingga Melakukan pemberdayaan terhadap aktivitas belajar peserta didik, harus ditingkatkan dengan berbagai peluang pembelajaran sehingga mampu membuka jejaring Kerjasama dengan semua pihak agar bisa bersaing dengan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini didahului dengan observasi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Informasi yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur tentang Pemahaman siswa pada materi pola hidup Sehat (*HIV/AIDS*). Subyek penelitian ini adalah peneliti, Guru dan seluruh siswa kelas VIII berjumlah 28 siswa yang berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* terhadap

Pemahaman Siswa pada Materi Pola Hidup Sehat (*HIV/AIDS*). Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian model kemmis dan Mc. Taggart (Wiriattmadja, 2005) dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu; Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), Refleksi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan tindakan yang merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru atau dosen di lapangan.

Menurut Arikunto S., Suharjono dan supardi (2007) penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pola Hidup Sehat (*HIV AIDS*) nampak bahwa pemahaman siswa masih variatif. Pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur. Pengamatan pemahaman pembelajaran pola hidup sehat (*HIV AIDS*) siswa dapat diukur dengan memberi materi setelah itu dilaksanakan tes terhadap siswa.

Adapun hasil tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penjasorkes pada materi pola hidup sehat *HIV/AIDS* melalui tes, nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel: 3.1. Acuan Nilai Pemahaman Siswa tentang *HIV/AIDS*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	0	0%	Amat Baik
2	75-84	6	21,43%	Baik
3	60-74	12	42,86%	Cukup
4	40-59	10	35,71%	Kurang
5	0-39	0	0%	Baik
Jumlah		28	100%	

Rincian data tabel 3.1. Dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 0-39 termasuk kategori gagal tidak dicapai oleh seorangpun (0%), nilai antara 40-59 ada 10 siswa (35,71%) masuk kategori kurang, siswa yang memperoleh nilai 60-74 ada 12 siswa (42,86%) masuk kategori cukup, nilai antara 75-84 dengan 6 siswa (21,43%) dan kategori amat baik yang memperoleh nilai antara 85-100 belum dicapai seorang pun (0%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi target yang telah ditentukan KKM 75%.

Secara umum hasil tes kemampuan pemahaman pada Tindakan Siklus I dapat diketahui perolehan nilai kemampuan pemahaman siswa melalui tes kaitannya dengan pemahaman siswa tentang *HIV/AIDS*. Hasil penelitian pada siklus I nampak pada tabel 3.2. dibawah ini;

Tabel 3.2. Hasil Tes Siklus I dan Pencapaian KKM Pembelajaran

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Capaian	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A P G N	75	√	
2	AD	60		√
3	CB	65		√

4	DU	80	√	
5	DS	75	√	
6	FKG	55		√
7	GF	75	√	
8	GN	80	√	
9	HK	55		√
10	IT	60		√
11	IS	75	√	
12	JK	55		√
13	JI	60		√
No.	Nama	Nilai	Capaian	
			Tuntas	Tidak Tuntas
14	KS	50		√
15	LS	75	√	
16	MGD	60		√
17	MAB	80	√	
18	MFB	55		√
19	MKF	50		√
20	MDJM	65		√
21	MNB	50		√
22	MN	65		√
23	MSL	75	√	
24	NRT	80	√	
25	NT	55		√
26	OB	50		√
27	OM	75	√	
28	SS	65		√
Jumlah		1.820	11	17

Berdasarkan tabel analisis siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa kurang baik, yang menjawab dan sesuai dengan KKM sebanyak 11 siswa atau dapat dipresentasikan menjadi 30.5%, sedangkan yang tidak menjawab 17 siswa atau dapat dipresentasikan menjadi 65.5%. Dari 17 siswa ada 8 siswa yang menjawab sangat bervariasi yakni dibawah dari 60, sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 75. Perincian di atas menjelaskan bahwa pada siklus 1, siswa belum menguasai atau memahami materi secara keseluruhan sehingga Hasil proses Tindakan Siklus I digunakan sebagai tolak ukur pada proses pelaksanaan Tindakan Siklus II. Proses Tindakan Siklus II telah mencapai hasil seperti yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.3. Hasil Tes Siklus II dan Pencapaian KKM Pembelajaran

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Capaian	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	APN	80	√	
2	AD	75	√	
3	CB	70	√	
4	DU	80	√	
5	DS	85	√	
6	SK	75	√	
7	GF	75	√	
8	GM	75	√	

No.	Nama	Nilai	Capaian	
			Tuntas	Tidak Tuntas
9	HK	60		√
10	IT	80	√	
11	IS	80	√	
12	JK	75	√	
13	JI	75	√	
14	KS	60		√
15	LS	80	√	
16	MN	75	√	
17	MB	75	√	
18	MFB	80	√	
19	MK	80	√	
20	MM	75	√	
21	MNB	60		√
22	MFN	60		√
23	MSL	75	√	
24	NRT	85	√	
25	NT	75	√	
26	OB	60		√
27	OT	80	√	
28	SS	75	√	
Jumlah			23	5

Nampak tabel 3.3. di atas tentang analisis siklus II bahwa kemampuan pemahaman siswa meningkat, diricikan bahwa yang memahami materi sesuai materi *HIV/AIDS* sebanyak 23 siswa dengan persentase 95%, sedangkan belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 5%, pada siklus II ini terdapat peningkatan signifikan, sehingga pada siklus ini merupakan akhir dari proses tes kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes pada materi HIV/AIDS Siklus I dan II

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Pencapaian Sesuai KKM				
			Siklus I		Siklus 2		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	APN	75	√		80	√	
2	AD	60		√	75	√	
3	CB	65		√	70	√	
4	DU	75	√		80	√	
5	DS	75	√		85	√	
6	SK	55		√	75	√	
7	GF	75	√		80	√	
8	GM	75	√		80	√	
9	HK	55		√	60		√
10	IT	60		√	80	√	
11	IS	75	√		80	√	
12	JK	55		√	75	√	
13	JI	60		√	75	√	
14	KS	50		√	60		√

15	LS	75	√		80	√	
16	MN	60		√	75	√	
17	MB	75	√		85	√	
18	MFB	55		√	80	√	
19	MK	50		√	75	√	
20	MM	65		√	80	√	
21	MNB	50		√	60		√
22	MFN	60		√	65		√
23	MSL	70	√		75	√	
24	NRT	80	√		85	√	
25	NT	55		√	75	√	
26	OB	50		√	60		√
27	OT	75	√		80	√	
28	SS	65		√	75	√	
Jumlah			11	17	23	5	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai siswa dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yaitu pemahaman siswa di kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur dari peningkatan 30,5% pada siklus I, meningkat menjadi 95%.

Namun terdapat 5 siswa mengalami penurunan nilai pada siklus II, tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan sesuai dengan data rekapitulasi pada tabel terlihat ada perbedaan yang sangat signifikan yaitu proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang penerapan model pembelajaran mind map terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran pola hidup sehat (HIV/AIDS) oleh siswa kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pembelajaran siklus I yang berkaitan dengan kemampuan memahami materi tentang *HIV/AIDS* yang disampaikan secara keseluruhan belum mengetahui proses pembelajaran, sehingga pada siklus I siswa melakukan pengulangan kembali materi tetapi belum sampai dengan apa yang diharapkan, terlihat bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 60,71%, yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 39,29%. Pada lanjutan ke tes pemahaman siswa pada siklus II ada perbedaan signifikan pada siswa di kelas VIII SMPN SATAP 3 Amabi Oefeto Timur sebanyak 23 siswa dengan persentase 82,14% dan siswa yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 5 siswa persentase 17,86% pada siklus II pemahaman siswa tentang materi pola hidup sehat (HIV/AIDS) semakin baik sehingga dapat memperoleh hasil yang baik pula. Dari simpulan sebelumnya disarankan agar Guru pada era reformasi sekarang perlu lebih menempatkan diri sebagai moderator, fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran sehingga siswa mendapat kebebasan dalam mengembangkan potensi berpikirnya, pada akhirnya kebiasaan berpikir tersebut dapat menguasai penguasaan materi pembelajaran seperti pola hidup sehat HIV/AIDS. Guru Juga harus lebih aktif dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan bisa membawa siswa ke arah pemahaman yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Baun A, Palinata. Y.J, Leko, J.J. Rohi. I.R. 2021, Meningkatkan Hasil Belajar Push Up, Sit Up, dan Pull Up dengan Video Tutorial pada mahasiswa PJKR UKAW Kupang. Jurnal Riyadhoh. Vol. 4. No. 2. DOI: 10.31602/rjpo.v4i1.4447

- Blegur, J., P. Wasak, M. R., & Manu, L. (2017). Penilaian Formatif Peserta Didik Atas Kompetensi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Satya Widya*, 33(2), 117-127. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p117-127>
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas.
- Indarta Y, Ambiyar, Samala A.D, Watrianthos R, 2015. Metaverse, Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 6 3351-3363. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Mulyaningtias. D, Sukamto, Subekti. EE, 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Video Hidup Sehat Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sdn Wlahar 02 Brebes. *Seminar Pendidikan Nasional*. Vol. 1 No. 1. Semdika.
- Rajagukguk, C.P.M., Lumba, A.J.F., Loba. D., Nope. F.E, 2022. Kesulitan Guru melaksanakan Pembelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*. Vol.3 No. 3. Doi: <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta